

Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Everyone is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMAN 1 Ampek Angkek

Dea Minalloh¹, Eka Asih Febriani^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekaasihsyafitri@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sosiologi di SMAN 1 Ampek Angkek masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* terhadap peningkatan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Ampek Angkek. Teori belajar yang digunakan teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis eksperimen. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas sosiologi 3 (eksperimen) dan kelas sosiologi 4 (kontrol). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan cara uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang ditemukan terdapat pengaruh yang positif pada penggunaan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* terhadap peningkatan hasil belajar sosiologi siswa kelas XI fase F di SMAN 1 Ampek Angkek. Hasil nilai *significance* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ model kooperatif tipe everyone is a teacher here memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Everyone is A Teacher Here; Hasil Belajar; Pembelajaran Sosiologi.

Abstract

The learning outcomes of students in sociology at SMAN 1 Ampek Angkek are still low. The purpose of this study is to determine the effect of implementing the cooperative model "Everyone is a Teacher Here" on improving the sociology learning outcomes of XI F phase students at SMAN 1 Ampek Angkek. The learning theory used is Vygotsky's social constructivism. The research approach used is quantitative with an experimental type. The subjects in this study are sociology class 3 (experimental) and sociology class 4 (control). Data collection techniques were obtained through tests, observations, and documentation. Data analysis techniques included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results of the study found a positive effect of using the cooperative model "Everyone is a Teacher Here" on improving the sociology learning outcomes of XI F phase students at SMAN 1 Ampek Angkek. The significance value of the experimental and control classes is 0.000, where this value is < 0.05 , indicating that the cooperative model "Everyone is a Teacher Here" has an effect on improving student learning outcomes.

Keywords: Everyone is A Teacher Here; Learning Outcomer; Sociology Learning.

How to Cite: Minalloh, D. & Febriani, E. A. (2025). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Everyone is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMAN 1 Ampek Angkek. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(1), 196-205.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan hasil belajar siswa (Syaparuddin et al., 2020). Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto (2010) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pengajaran, disiplin sekolah), dan faktor masyarakat (Firiani, 2016). Menurut Bloom (Suprijono, 2012) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu yang pertama kognitif yang mana berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan, dan menilai. Kedua afektif. Yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakteristik. Ketiga psikomotorik. Yang mana berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Suprijono, 2012). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yaitu suatu kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan pendidikan yang diwujudkan dalam perubahan kemampuan berfikir, keterampilan dan sikap (Nuryani & Febriani, 2024).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut antara lain adalah kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran sosiologi, hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik (Fatmawati, 2022). Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI fase F dalam proses pembelajaran sosiologi didapatkan beberapa hambatan yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sebagian siswa kelas XI fase F nilainya masih rendah pada mata pelajaran sosiologi, metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi atau belum mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, pendekatan yang digunakan guru masih berpusat pada guru atau *teacher centered approach* yang mana belum dapat mengaktifkan peserta didik dikelas sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Faktor penyebab rendahnya hasil penilaian harian karena keaktifan peserta didik yang masih rendah, serta masih terpusatnya pembelajaran pada guru, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi masih monoton atau masih menggunakan metode ekspositori berupa ceramah sehingga peserta didik merasa bosan, mengantuk dan tidak fokus dalam belajar.

Data rendahnya hasil belajar peserta didik diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas XI Fase F di SMAN 1 Ampek Angkek pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian Harian Satu (1) Peserta Didik Kelas XI Fase F SMAN 1 Ampek Angkek Pada Mata Pelajaran Sosiologi

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata PH	Tuntas		Belum tuntas	
				Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sosiologi 1	34	70	20	67%	14	33%
2.	Sosiologi 2	35	65	13	37%	22	63%
3.	Sosiologi 3	35	60.06	15	47%	17	53%
4.	Sosiologi 4	30	75.4	20	67%	10	33%
5.	Sosiologi 5	35	69.5	12	34%	23	66%

Sumber: Data Penilaian Harian Guru Sosiologi XI Fase F semester ganjil

Berdasarkan tabel diatas, faktor rendahnya hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI fase F dalam proses pembelajaran sosiologi disebabkan oleh beberapa hambatan yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kurangnya antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sebagian siswa kelas XI fase F nilainya masih rendah pada mata pelajaran sosiologi, metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi atau belum mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, pendekatan yang digunakan guru masih berpusat pada guru atau *teacher centered approach* yang mana belum dapat mengaktifkan peserta didik dikelas sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan penerapan model pembelajaran yang menarik serta bervariasi salah satu model yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe *everyone is a teacher here*.

Model kooperatif merupakan kerangka konseptual untuk rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dari kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Simeru, 2023). Pada model kooperatif sendiri terdapat berbagai metode pendukung didalamnya salah satunya yaitu metode pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah salah satu model pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang termasuk ke dalam model kooperatif yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber atau guru terhadap semua temannya di kelas belajar. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bergantian menjadi guru, dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Karim, 2021).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian oleh Sutrisna (2022) yang berjudul "Implementasi Metode *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi Kompetensi Ketimpangan Sosial". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* berjalan dengan baik, (2) terjadi peningkatan keaktifan siswa pada aktivitas positif 37,37% mengalami kenaikan aktivitas positif menjadi 83,84%. (3) metode ini mampu meningkatkan hasil belajar Sosiologi pada kompetensi ketimpangan sosial sebesar 33,33%, dari 57,57% menjadi 90,91%, dengan nilai rata-rata 67,88 menjadi 77,12 atau meningkat sebesar 9,24%. Dengan demikian melalui penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* telah berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Sosiologi pada kompetensi ketimpangan sosial. Persamaan dengan penelitian ini adalah dalam menerapkan metode *everyone is a teacher here*, sedangkan yang membedakannya adalah penelitian ini hanya mengukur hasil belajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna (2022) mengukur keaktifan dan hasil belajar. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang fokus pada hasil belajar peserta didik melalui tes soal objektif.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2014) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Machali, 2021). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebas dikontrol dan dikendalikan untuk dapat menentukan pengaruh yang ditimbulkan pada variabel terikat (Sugiyono, 2016). Desain penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *nonequivalent pre-test post-test control group design* memiliki dua kelompok yang digunakan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. *Nonequivalent Pre-test Post-test Control Group Design* untuk hasil belajar peserta didik

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	Y	O ₄

Keterangan:

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

X = Diberi Perlakuan

Y = Tidak diberi perlakuan

O₁ = Hasil pretest kelas eksperimen

O₂ = Hasil posttest kelas eksperimen

O₃ = Hasil pretest kelas kontrol

O₄ = Hasil posttest kelas kontrol

Pada desain penelitian ini jenis tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik yaitu 25 soal pilihan dengan 5 opsi pilihan jawaban yang diberikan pada saat posttest. Masing-masing soal diberi

bobot skor 1 jika jawaban betul dan skor 0 jika jawaban salah. Ranah kognitif yang diukur dalam tes ini meliputi aspek C1 (hafalan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi). Populasi penelitian menurut Sugiyono (2017) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh peserta didik kelas XI Fase F di SMAN 1 Ampek Angkek, yaitu sebanyak 169 populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI fase F sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Fase F sebagai kelas kontrol sebanyak 70 orang. Pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan mulai dari tanggal 15 Juli sampai 30 Agustus 2024 (6 kali pertemuan). Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu berdasarkan rata-rata nilai penilaian harian yang paling rendah yaitu kelas XI sosiologi dua (2) dengan nilai rata-rata 65 sebagai kelas kontrol dan kelas sosiologi tiga (3) dengan nilai rata-rata 60 sebagai kelas eksperimen.

Variabel penelitian menurut Arikunto (2010) adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variabel juga merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas atau independen (X) adalah model kooperatif *everyone is a teacher here* dan variabel terikat atau dependen (Y) adalah hasil belajar siswa di kelas XI Fase F di SMAN 1 Ampek Angkek. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu hasil belajar yaitu tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal, serta teknik pengumpulan data pendukung yaitu observasi dan dokumentasi. Indikator ketercapaian pada penelitian ini yaitu apabila rata-rata nilai harian kelas sosiologi 3 XI Fase F mencapai KKTP yaitu 78.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ampek Angkek yang dimana pada penelitian ini menggunakan sampel kelas Sosiologi tiga (3) sebagai kelas eksperimen dan Sosiologi dua (2) sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan mulai dari tanggal 15 Juli sampai 30 Agustus 2024 (6 kali pertemuan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar sosiologi peserta didik di kelas XI Fase F SMAN 1 Ampek Angkek.

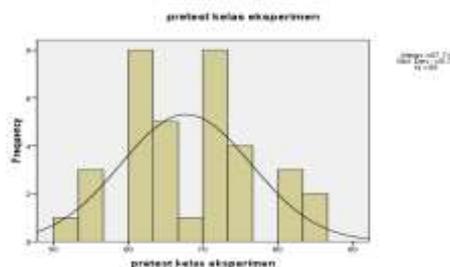
Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

Gambaran pretest dan posttest kelas eksperimen sosiologi 3 di SMAN 1 Ampek Angkek dilakukan dengan tes soal sebanyak 25 butir soal pilihan ganda dengan banyak responden yang mengikuti tes sebanyak 35 peserta didik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre-test Kelas Eksperimen Kelas Sosiologi 3 SMAN 1 Ampek Angkek

No	Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	50-60	11	31 %
2	Rendah	61-70	9	25 %
3	Tinggi	71-80	13	37 %
4	Sangat Tinggi	80-90	2	6%
Jumlah			35	100 %

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil pre-test dengan interval sangat tinggi berjumlah 2 orang dengan persentase 6%, klasifikasi tinggi berjumlah 13 orang dengan persentase 37%, klasifikasi rendah berjumlah 9 orang dengan persentase 25% dan klasifikasi sangat rendah berjumlah 11 orang dengan persentase 31%.



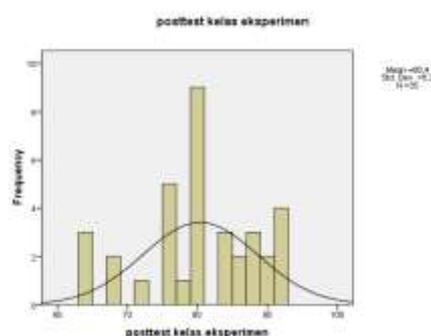
Gambar 1. Histogram pretest kelas eksperimen (sosiologi 3) SMAN 1 Ampek Angkek

Bila dilakukan penjumlahan nilai pre-test, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 67,71 . Hasil ini jika diklasifikasikan dengan pre-test kelas eksperimen, dapat ditetapkan bahwa gambaran hasil pre-test mata pelajaran sosiologi kelas sosiologi 3 di SMAN 1 Ampek Angkek rata-rata sangat rendah yaitu berada pada interval 60-71.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post-test Kelas Eksperimen Kelas Sosiologi 3 SMAN 1 Ampek Angkek

No	Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	55-64	3	9%
2	Rendah	65-74	3	9%
3	Tinggi	75-84	18	51%
4	Sangat Tinggi	85-94	11	31%
Jumlah			35	100 %

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil post-test dengan interval sangat tinggi berjumlah 11 orang dengan persentase 31%, klasifikasi tinggi berjumlah 18 orang dengan persentase 51%, klasifikasi rendah berjumlah 3 orang dengan persentase 9% dan klasifikasi sangat rendah berjumlah 3 orang dengan persentase 9%. Bila dilakukan penjumlahan nilai post-test, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 80,43 . Hasil ini jika diklasifikasikan dengan post-test kelas eksperimen, dapat ditetapkan bahwa gambaran hasil post-test mata pelajaran sosiologi kelas sosiologi 3 di SMAN 1 Ampek Angkek rata-rata tinggi yaitu berada pada interval 75-84 agar lebih mudah membandingkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dalam histogram:



Gambar 2. Histogram post-test kelas eksperimen (sosiologi 3) SMAN 1 Ampek Angkek

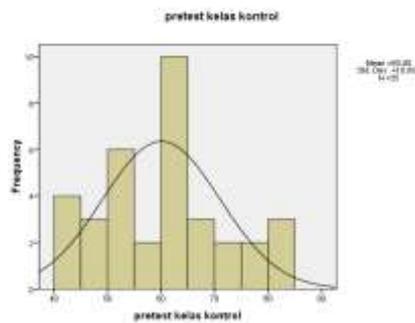
Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Tanpa Menggunakan Model *Everyone Is A Teacher Here*

Gambaran pretest dan posttest kelas kontrol sosiologi 2 di SMAN 1 Ampek Angkek dilakukan tes dengan banyak soal 25 butir soal pilihan ganda dengan responden yang mengikuti tes sebanyak 35 peserta didik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pre-test Kelas Kontrol Kelas Sosiologi 2 SMAN 1 Ampek Angkek

No	Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	45-54	9	26%
2	Rendah	55-64	13	37%
3	Tinggi	65-74	7	20%
4	Sangat Tinggi	75-84	6	17%
Jumlah			35	100 %

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil pre-test dengan interval sangat tinggi berjumlah 6 orang dengan persentase 17%, klasifikasi tinggi berjumlah 7 orang dengan persentase 20%, klasifikasi rendah berjumlah 13 orang dengan persentase 37% dan klasifikasi sangat rendah berjumlah 9 orang dengan persentase 26%. Bila dilakukan penjumlahan nilai pre-test, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 60 . Hasil ini jika diklasifikasikan dengan pre-test kelas kontrol, dapat ditetapkan bahwa gambaran hasil pre-test mata pelajaran sosiologi kelas sosiologi 2 di SMAN 1 Ampek Angkek rata-rata sangat rendah yaitu berada pada interval 55-64 agar lebih mudah membandingkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dalam histogram:

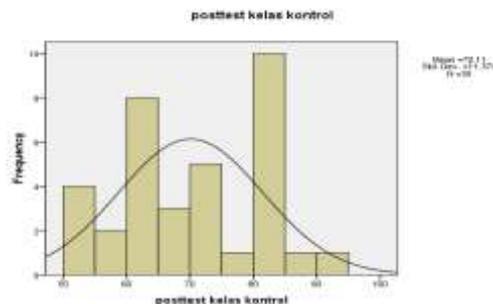


Gambar 3. Histogram *pre-test* kelas kontrol (sosiologi 2) SMAN 1 Ampek Angkek

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post-test Kelas Kontrol Kelas Sosiologi 2 SMAN 1 Ampek Angkek

No	Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	50-60	9	26%
2	Rendah	61-70	8	23%
3	Tinggi	71-80	12	34%
4	Sangat Tinggi	81-90	6	17%
Jumlah			35	100 %

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil post-test dengan interval sangat tinggi berjumlah 6 orang dengan persentase 17%, klasifikasi tinggi berjumlah 12 orang dengan persentase 34%, klasifikasi rendah berjumlah 8 orang dengan persentase 23% dan klasifikasi sangat rendah berjumlah 9 orang dengan persentase 26%. Bila dilakukan penjumlahan nilai post-test, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 70,1 . Hasil ini jika diklasifikasikan dengan post-test kelas kontrol, dapat ditetapkan bahwa gambaran hasil post-test mata pelajaran sosiologi kelas sosiologi 3 di SMAN 1 Ampek Angkek rata-rata rendah yaitu berada pada interval 61-70 agar lebih mudah membandingkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dalam histogram:



Gambar 4. Histogram *post-test* kelas kontrol (sosiologi 2) SMAN 1 Ampek Angkek

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel berkurva normal atau tidak. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data yaitu, rumus Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 16 (Anti & Gazali, 2022). Hasil uji normalitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Normalitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-test Eksperimen	.140	35	.080	.944	35	.074
	Post-test Eksperimen	.138	35	.090	.943	35	.068
	Pre-test Kontrol	.129	35	.151	.929	35	.026
	Post-test Kontrol	.143	35	.069	.945	35	.079

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal karena Sig $\alpha > 0,05$ artinya data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* karena n (jumlah sampel) lebih dari 50 yaitu berjumlah 70 peserta didik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%) maka pengujian homogenitas varians digunakan uji Fatau bisa menggunakan program *SPSS* versi 16 (Sianturi, 2022).

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Homogenitas Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	3.262	1	68	.075
	Based on Median	3.240	1	68	.076
	Based on Median and with adjusted df	3.240	1	65.143	.076
	Based on trimmed mean	3.263	1	68	.075

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua kelompok kelas tersebut memiliki varian yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan $> 0,05$. Dalam uji dua sisi didapatkan data homogen. Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh kesimpulan yaitu data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Hipotesis Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	3.262	.075	4.141	68	.000	10.286	2.484	5.329	15.243
	Equal variances not assumed			4.141	63.279	.000	10.286	2.484	5.322	15.249

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis pada penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dengan bantuan SPSS versi 16. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan apabila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut gambaran uji t kelas kontrol yaitu sosiologi 3 dan kelas eksperimen yaitu sosiologi 2.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis simple t test hasil belajar siswa menunjukkan sig (2-tailed) sebesar =0,000, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$) sesuai dengan kriteria uji sig lebih kecil dari 0,05 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar sosiologi kelas XI di SMAN 1 Ampek Angkek. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang tidak menerapkan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* atau konvensional.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMAN 1 Ampek Angkek memiliki hasil belajar yang berbeda. Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dapat dilihat dari skor yang dicapai dari hasil tes pengetahuan materi pelajaran tertentu yang diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar (Adryannisa, 2023).

Berdasarkan uraian hasil analisis data serta pengamatan selama penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik lebih memahami materi tentang "Kelompok Sosial" sehingga mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan baik dibandingkan dengan kelas kontrol karena pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* yang menuntut peserta didik berpartisipasi aktif agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mampu mempraktekkan apa yang dipelajari dan membiasakan siswa untuk belajar aktif sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan model ini.

Pada penerapan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* (semua orang adalah guru) yaitu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk mengembangkan interaksi pembelajaran peserta didik, langkah-langkah pada metode *everyone is a teacher here* yang dapat dilakukan oleh peserta didik yaitu menulis pertanyaan dikartu index dan mempersiapkan jawabannya, dan berkomunikasi karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut. Teknik pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat sehingga nantinya akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik tersebut.

Peserta didik berperan sebagai guru disini yaitu dengan menjawab pertanyaan yang ada pada kartu indeks yang sudah dipilih lalu menjawab dan menjelaskan pertanyaan tersebut didepan kelas dan peserta didik lainnya menanggapi jawaban seperti memberi saran, menanggapi maupun menyanggah jawaban dari peserta didik yang berperan sebagai guru tersebut. Pelaksanaan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* ini dilakukan dalam kelompok besar yaitu seluruh kelas berpartisipasi aktif dalam diskusi tersebut. Model ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yang dapat melatih siswa untuk dapat berperan sebagai guru dihadapan temannya. dapat merangsang meningkatkan kemampuan dan keberanian siswa dalam menyatakan pendapat, serta dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa.

Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan model konvensional. Pada proses pembelajaran konvensional guru hanya memberikan materi, setelah materi selesai dijelaskan setelah itu masuk ke sesi tanya jawab, kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan tes akhir atau posttest. Pada kelas kontrol pembelajaran hanya berpusat pada guru dan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik banyak yang tidak memahami materi pembelajaran dengan baik karena tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran yang mana dapat dilihat dari hasil posttest yang diberikan masih banyak peserta didik dikelas kontrol yang memperoleh nilai rendah atau dibawah KKTP pada mata pelajaran sosiologi khususnya pada materi "Kelompok Sosial".

Dengan digunakannya model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sosiologi siswa mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya melalui pembelajaran yang aktif. Dalam penelitian ini pada saat proses pembelajaran siswa mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Melalui model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Dengan model ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat dalam pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Model ini pula mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab terkait materi yang diajarkan. Pertanyaan tersebut dapat diberikan secara lisan maupun tulisan (melalui kertas *post it* yang dibagikan kepada setiap siswa untuk membuat pertanyaan). Dengan begitu setiap siswa dapat secara aktif untuk membuat sebuah pertanyaan dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang lain dari temannya. Dengan demikian, siswa dilatih untuk percaya diri menjawab pertanyaan yang dituliskan temannya di kertas yang ia terima, lalu mempresentasikannya di depan teman sekelas. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi.

Namun pada saat pelaksanaan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran sosiologi pada kelas eksperimen yaitu kelas XI sosiologi 3 terdapat beberapa hambatan yang ada selama penerapan model ini yaitu dari faktor guru seperti keterbatasan waktu, pertanyaan yang diajukan peserta didik menyimpang dari materi yang disajikan serta beberapa peserta didik yang takut untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas sedangkan faktor dari peserta didik yaitu peserta didik merasa tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas, rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik beberapa peserta didik lebih suka guru yang menjelaskan materi daripada diskusi. Maka dari itu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu untuk kelas yang besar, guru bisa membagi kelompok untuk mempersingkat waktu, guru harus mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik agar lebih semangat dalam belajar, untuk peserta didik yang masih takut untuk berbicara di depan kelas, diizinkan bertanya dengan teman sekelompoknya dan boleh mencari jawabannya di buku maupun internet.

Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan model konvensional. Pada proses pembelajaran konvensional guru hanya memberikan materi, setelah materi selesai dijelaskan setelah itu masuk ke sesi tanya jawab, kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan tes akhir atau posttest. Pada kelas kontrol pembelajaran hanya berpusat pada guru dan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik banyak yang tidak memahami materi pembelajaran dengan baik karena tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran yang mana dapat dilihat dari hasil posttest yang diberikan masih banyak peserta didik di kelas kontrol yang memperoleh nilai rendah atau di bawah KKTP pada mata pelajaran sosiologi khususnya pada materi "Kelompok Sosial".

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sosiologi yang menggunakan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* dapat dilihat dari teori konstruktivisme. Dukungan teori konstruktivisme sosial menurut Vygotsky dalam Suprijono (2009) telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi (dibentuk) secara mutual. Peserta didik berada dalam konteks sosiohistoris. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik (Suprijono, 2009). Model pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan akan dibangun sendiri oleh peserta didik melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya (Nur & Muhammad, 2019).

Teori konstruktivisme ini menuntut peran aktif siswa dalam proses belajar sehingga diharapkan siswa mampu membangun atau mengkonstruksikan pengetahuannya dalam pembelajaran, dimana pada saat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* pada materi "Kelompok Sosial" guru menyiapkan sebuah kartu indeks untuk diisi pertanyaan oleh peserta didik lalu di acak dan diminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan yang mereka dapatkan, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik terlibat aktif dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Pada kelas XI Fase F di SMAN 1 Ampek Angkek terlihat pada hasil belajar sosiologi peserta didik yang lebih baik dan meningkat ditunjukkan pada hasil post-test (test akhir). Dengan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat kesimpulan materi pembelajaran metode pembelajaran yang menuntut siswa berpartisipasi aktif agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mampu mempraktekkan apa yang dipelajari dan membiasakan siswa untuk belajar aktif. Selain itu dengan penerapan yang baik akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa dan memberikan manfaat yang signifikan terhadap proses pembelajaran di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* terhadap hasil belajar sosiologi kelas XI Fase F di SMAN 1 Ampek Angkek, uji hipotesis yang diperoleh dalam dua arah atau sig (2-tailed) sebesar $= 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh Penerapan model kooperatif tipe *Everyone Is A*

Teacher Here terhadap hasil belajar sosiologi peserta didik di kelas XI Fase F SMAN 1 Ampek Angkek ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar sosiologi peserta didik di kelas XI Fase F SMAN 1 Ampek Angkek, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here* lebih baik daripada tidak menerapkan model kooperatif tipe *everyone is a teacher here*.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di SMAN 1 Ampek Angkek, maka penulis memberikan saran. Bagi guru terkhusus bidang studi sosiologi, agar menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi siswa agar lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator terhadap siswa untuk mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain yang lebih terbaru.

Daftar Pustaka

- Adryannisa, D. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–19.
- Anti, H., & Gazali, L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Banawa Tengah. *Jurnal Senarai Bastra*, 2(2), 141–148.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, F. (2008). Pengaruh Penerapan Metode *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram Materi Ruang Tiga Dimensi Tiga. *J-Mppm*, 2(1), 51.
- Fatmawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi Dengan Metode *Everyone Is Teacher Here* di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 3 Dompu Tahun Pelajaran 2020/2021. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 408–417.
- Firiani, F. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal Peka*, 4(2), 20.
- Karim, I. A. (2021). Penerapan Metode *Everyone Is Teacher Here* dalam Meningkatkan Penerapan Metode *Everyone Is Teacher Here* Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Ips Sma Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 17–23.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Samarinda: Universitas Muallawarman.
- Nur, A., & Muhammad, I. (2019). *Everyone is a Teacher Here* (Awal Syaddad (Ed.); 1st ed.). Parepare: CV. Kaafah Learning Center.
- Nuryani, T., & Febriani, E. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Learning Cell* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 3(1), 66-75.
- Simeru, A. et al. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sianturi, R. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains, Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397.
- Sutrisna, S. (2022). Implementasi Metode *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi Kompetensi Ketimpangan Sosial. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 197–205. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.354>
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.